

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di Indonesia semakin pesat baik perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur maupun perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Semakin meningkatnya persaingan di dunia usaha membuat semakin meningkatnya kinerja setiap aktifitas di setiap perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan adanya gudang sebagai penyimpanan barang persediaan. Persediaan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan kondisi siap untuk dijual (Stice, 2011). Persediaan perlu dilakukan untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam mengatur adanya barang yang telah dibeli dan kondisi barang yang siap untuk dijual.

Gudang merupakan hal yang penting karena gudang adalah tempat penyimpanan sementara dan pengambilan *inventory* untuk mendukung kegiatan operasi bagi proses operasi berikutnya, ke lokasi, distribusi, atau kepada konsumen akhir (Martono, 2015). Secara umum, gudang merupakan lokasi penyimpanan barang-barang dagangan baik secara fisik maupun secara virtual, yang fungsi utamanya yaitu menyimpan sisa kuantitas stok barang yang terjadi akibat proses transaksi penjualan, retur, pembelian, dan lain-lain. Dapat dikatakan gudang sebagai pusat dimana titik awal barang akan disalurkan ke distributor atau konsumen. Barang-barang yang disimpan di dalam gudang dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang, atau barang dalam proses yang disiapkan untuk diserap oleh proses produksi (Warman, 2012). Berdasarkan hal tersebut peran gudang sangat penting bagi perusahaan.

Gudang tidak hanya digunakan untuk tempat penyimpanan barang sementara, tetapi juga untuk mengatur semua pergerakan persediaan barang. Oleh karena itu, dibangun sebuah sistem informasi manajemen pergudangan

yang dapat membantu para karyawan perusahaan dalam menyelesaikan tugas seperti *receiving* (penerimaan), *putaway* (penyimpanan), dan *picking* (pengambilan). Pengolahan data yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat, efektif, efisien sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan memenuhi harapan pelanggan menjadi target keuntungan perusahaan. Salah satu *software* yang digunakan perusahaan dalam pengaturan gudang adalah WMS (*Warehouse Management System*) yang merupakan kunci utama dalam *supply chain*. Tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti pengiriman (*shipping*), penerimaan (*receiving*), penyimpanan (*storage*), pergerakan (*move*), dan pengambilan (*picking*) (Haslindah, 2017). Sistem *software Warehouse Management System* (WMS) digunakan sebagai alat pengawasan pengendalian persediaan barang yang ada di gudang.

PT. Petrokimia Gresik merupakan anak perusahaan dari PT. Pupuk Indonesia (Persero). Perusahaan ini resmi berdiri pada 10 Juli 1972 dan berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. PT. Petrokimia Gresik sebagai salah satu produsen pupuk terbesar di Indonesia. Perusahaan ini mampu memproduksi Urea 1,03 juta per tahun, Fosfat sebanyak 500 ribu ton per tahun, ZA sebanyak 750 ribu ton per tahun, Phonska sebanyak 2,25 juta ton per tahun, ZK sebanyak 20 ribu ton per tahun, Petroganik 1,5 juta Per tahun. Kapasitas produksi dan penjualan Phonska yang dihasilkan oleh PT. Petrokimia Gresik lebih banyak dibandingkan dengan produk lainnya. Akibatnya, kesulitan yang dialami pihak PT. Petrokimia Gresik terkait kurangnya kapasitas gudang dalam penyimpanan produk pupuk. Hal tersebut membuat perusahaan menggunakan sistem *open storage* yang dilakukan di pelataran gudang sampai di pinggir jalan gudang. produk pupuk mengalami penumpukan pada gudang-gudang dikarenakan belum saat musim panen tiba. Perusahaan juga membuat gudang penyangga di daerah-daerah untuk membuat produk pupuk tidak mengalami penumpukan pada gudang. Dalam mengelola alur distribusi diperlukan

pengawasan yang berguna dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan pendistribusian agar sesuai prosedur.

PT. Petrokimia Gresik menggunakan *Warehouse Management System* (WMS) sebagai sebuah sistem manajemen yang bertugas untuk mengorganisir masalah pergudangan. Dengan menggunakan teknologi *Warehouse Management System* (WMS) yang telah diolah dapat menjadi sebuah informasi pengawasan pengelolaan persediaan produk pupuk. Sebuah sistem pengelolaan gudang *Warehouse Management System* (WMS) adalah bagian dari kesuksesan perusahaan dan bertujuan untuk mengontrol pergerakan pupuk dan penyimpanan barang dalam gudang, termasuk akan mengoptimalkan waktu proses tenaga kerja.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian terhadap *Warehouse Management System* (WMS) yang diterapkan oleh perusahaan pada pengelolaan persediaan pupuk yang ada di semua gudang PT. Petrokimia Gresik di wilayah Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah:

- Bagaimana peranan WMS (*Warehouse Management System*) pada pengelolaan persediaan pada produk pupuk Phonska bersubsidi di PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui WMS (*Warehouse Management System*) sebagai pengelolaan persediaan produk pupuk phonska bersubsidi di PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

- Memberikan wawasan, menambah pengetahuan serta pengalaman kerja.

- Mengetahui masalah yang akan dihadapi di dunia kerja, dan terjun langsung ke dunia kerja.
- Mengetahui secara langsung kegiatan pengelolaan persediaan produk pupuk Phonska bersubsidi oleh PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur.
- Mengetahui peranan *software* WMS (*Warehouse Management System*) sebagai pengelolaan persediaan pada produk pupuk Phonska bersubsidi.

1.4.2 Manfaat Bagi Almamater

- Digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pemasaran
- Keberhasilan belajar dapat dilihat dari Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang dilakukan oleh mahasiswa.
- Sebagai sarana untuk menghasilkan lulusan Ahli Madya yang memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang baik.
- Untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan pengelolaan persediaan produk pupuk Phonska bersubsidi di PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur.

1.4.3 Manfaat Bagi Subjek PKL

Adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat memberikan masukan serta evaluasi dan pemikiran dari mahasiswa kepada pihak perusahaan PT. Petrokimia Gresik Jawa Timur.

1.4.4 Manfaat Bagi Perusahaan

- Memberikan sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak tentang *Warehouse Management System*

1.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan berlangsung selama 60 hari kerja di PT Petrokimia Gresik. Berikut adalah rencana kegiatan penulisan Tugas Akhir.

Tabel 1.1
Rencana Kegiatan Penulisan Tugas Akhir

No.	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan permohonan izin Praktik Kerja Lapangan	■	■																						
2	Penentuan Dosen Pembimbing		■																						
3	Pembekalan Penelitian Tugas Akhir	■																							
4	Penentuan Topik dan Judul			■	■																				
5	Survey Pendahuluan					■	■	■	■																
6	Studi Pustaka						■	■	■	■	■	■	■												
7	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■												
8	Analisa data					■	■	■	■	■	■	■	■												
9	Hasil dan penulisan laporan									■	■	■	■	■	■	■	■								
10	Konsultasi Penyusunan Penelitian Tugas Akhir									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
11	Penyusunan Penelitian Tugas Akhir									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
12	Konsultasi Penyusunan Penelitian Tugas Akhir																	■	■	■	■	■	■	■	■
13	Sidang Penelitian Tugas Akhir																					■	■	■	■

Sumber : Data Pengolahan 2020